

NILAI PENDIDIKAN CERITA PENDEK “ANAK KECIL DENGAN BIOLANYA” KARYA PAVEL VEZHINOV

Taufiq Maulana Akbar

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: taufiqmaulana1525@gmail.com

ABSTRAK: Membaca dan mengamati karya sastra merupakan wujud penghargaan hasil cipta karya seseorang. Hal itu juga merupakan bentuk kecintaan akan karya sastra sendiri. Karena karya sastra sendiri juga diciptakan untuk memikat para pembacanya. Ketika pembaca mulai terpicu, ia akan mencintainya. Dan jika pembaca sudah mencintai sebuah karya sastra, maka tindakan apresiasi pun akan dilakukan. Sama halnya dengan peneliti dalam skripsi ini. Dalam mengapresiasi karya sastra, banyak hal yang dapat dilakukan. Misalnya saja dengan membuat skripsi ini. Karena di dalamnya mengandung apresiasi karya cipta seorang penulis dengan cara meneliti nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Apresiasi sastra sendiri merupakan bentuk menghargai karya sastra seseorang yang dapat dinikmati banyak kalangan masyarakat. Karya sastra sendiri memang berfungsi sebagai hiburan dan juga pendidikan bagi penikmatnya. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk meneliti nilai pendidikan dalam cerita pendek karya Pavel Vezinof. Karya terjemahan dari Rusia yang menceritakan tentang seorang anak yang ingin kebebasan berjudul “Anak Kecil dengan Biolanya”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang merujuk pada pendapat peneliti yang membaca cerpen tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pendekatan kualitatif kajian pustaka. Yaitu dengan cara mengkaji cerpen tersebut dahulu, kemudian dilakukan analisis dan pengelompokan. Lalu dilakukanlah kajian penelitian. Kajian penelitian akan menghasilkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita pendek Anak Kecil dengan Biolanya. Dan kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan akan dituangkan dalam skripsi ini.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Religi, Nilai Pendidikan Moral, Nilai Pendidikan Sosial

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan mengemukakan (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian dan, (5) Penegasan Istilah. Berikut adalah isi dari pendahuluan.

1.1 Konteks Penelitian

Membaca bukan merupakan keterampilan tunggal, namun kombinasi dari ketiga keterampilan bahasa yang lain. Kegiatan membaca, seperti membaca cerpen, melibatkan proses di mana pembaca berinteraksi dengan kata-kata yang menjadi isi bacaan, menyimak jalannya cerita dari cerpen, membicarakan isi cerpen, dan dapat menceritakan ulang isi cerita dengan tulisan. (Mart, 2012) membuktikan bahwa membaca sastra dapat belajar berbahasa.

Membaca sastra menyajikan bahasa alami dan dapat mendorong si pembaca untuk mengembangkan kosakata. Dengan membaca, keterampilan berbahasa lainnya yang dimiliki oleh siswa cenderung meningkat. (Pourkalhor & Kohan,2013) dan (Ceylan,2016) membuktikan bahwa melalui membaca, seseorang dapat belajar menulis, berbicara, tata bahasa, ejaan, dan aspek bahasa lainnya. Perbendaharaan kata dan istilah akan bertambah ketika siswa membaca, karena itu keterampilan menulis seorang pembaca dan keterampilan berbicaranya juga akan meningkat.

Menurut Yunus dalam bukunya (2022) bahwa Sastra merupakan salah satu cabang kesenian. Dalam kaitannya dengan masyarakat, sastra adalah cermin kehidupan yang mampu memanfaatkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sastra lahir dari perenungan-perenungan penciptanya tentang kehidupan secara mendalam. Ini secara tidak langsung bahwa penulis karya sastra selalu memiliki sebab yang menginspirasi dari kejadian dalam hidupnya. Lalu (Yunus, 2022) melanjutkan.

Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai penyodoran konsep baru (Sutrisno, 2008) sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total. Pendidikan sebagai proses seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.

Menurut Ratna (2005) bahwa pendidikan lebih jauh diaitkan dengan pesan dan muatannya, hampir secara keseluruhan karya sastra merupakan sarana-sarana etika. Jadi antara pendidikan dan karya sastra adalah dua hal yang saling berkaitan. Nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra disampaikan secara halus melalui bahasa yang imajinatif dan estetik. Sastra merupakan sebuah karya yang saat ini masih digandrungi oleh banyak orang. Salah satunya adalah cerpen atau cerita pendek. Cerpen biasanya dibaca oleh sebagian orang hanya untuk mengisi waktu kosong dalam kesehariannya. Namun kebanyakan khalayak umum lebih suka cerpen romansa yang modern dan bahkan cenderung kekinian sehingga melupakan sebelum adanya cerpen yang modern ada juga cerpen yang masih mengangkat cerita-cerita anak dengan tata cara kehidupannya, budayanya, bahkan kisah-kisah menarik yang terdapat dalam ceritanya. Menarik di sini bermaksud menggugah

imajinasi pembaca untuk membayangkan kejadian dan suasana yang disajikan dalam cerpen dibaca. Namun di sisi lain, ketika pembaca membaca cerpen anak. Orang dewasa akan cenderung bosan, dan jika pembaca masih anak-anak disajikan cerpen dewasa. Anak-anak cenderung tidak mengerti alur dan sensasi “menarik” yang dimaksud.

Cerpen mempunyai jalan cerita yang lebih pendek dari novel. Kata yang terdapat dalam isi cerpen tidak lebih dari sepuluh ribu, karena itulah kata yang sederhana dan mudah dipahami dipilih untuk membangun cerita di dalam cerpen. Jalan cerita di dalam cerpen juga sederhana karena tokoh yang diceritakan tidak banyak. Pengarang hanya fokus kepada satu sampai dua tokoh yang akan membawakan kisah serta pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca sehingga isi ceritanya lebih padat dari novel. Cerpen adalah sebuah cerita pendek yang melibatkan narasi dari serangkaian insiden sederhana yang melibatkan tokoh dengan jumlah yang sedikit (Sudheer, 2012). Dapat disimpulkan bahwa karya sastra berupa cerpen dapat dinikmati pembaca dalam waktu yang relatif singkat namun tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang tetap tercapai karena cara penyampaiannya tidak berbelit-belit.

Banyak cerpen-cerpen pendidikan yang dapat dibaca maupun dinikmati ceritanya oleh pembaca. Namun sensasi yang dibaca ketika membaca cerpen pendidikan juga berbeda. Misalan saja, jika membaca cerpen romansa yang dirasakan pembaca adalah perasaan haru, maka yang dirasakan dari membaca cerpen pendidikan ialah lebih ke motivasi untuk belajar, cara untuk mendidik, bahkan mengambil langkah-langkah belajar atau mengajar yang bermacam-macam. Sebuah cerpen juga erat kaitannya dengan dunia pendidikan, untuk penugasan, materi pembelajaran dapat juga digunakan sebagai bahan penelitian. Seperti yang sedang peneliti lakukan untuk penelitian ini. Karena peneliti akan membahas mengenai nilai pendidikan dalam cerita pendek berjudul “Anak Kecil dengan Biolanya”. Maka adapun alasan peneliti melakukan kegiatan penelitian ini ialah. Yang pertama dapat menambah wawasan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan dan juga berbagai macam wawasan yang disajikan dalam cerpen yang dibaca. Kedua, peneliti dapat memberikan apresiasi terhadap penulis cerpen yang diteliti, karena telah memberikan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Ketiga, juga memberikan manfaat kepada para pembaca penelitian agar memiliki ide-ide lain untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang telah dilakukan. Dalam cerpen ini banyak disajikan masalah-masalah keluarga dan sosial yang banyak mengandung nilai pendidikan di dalamnya. Karena hal itu lah peneliti memutuskan untuk meneliti nilai pendidikan yang ada di dalamnya. Karena nilai pendidikan itu sendiri juga dibagi-bagi menjadi beberapa pembagian di dalamnya. Nilai pendidikan itu sendiri juga

bukan semata untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini saja. Namun juga menjadi pembelajaran tersendiri bagi peneliti. Hal ini juga termasuk menjadi alasan di pilihnya judul penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mengetahui keberlanjutan mengenai nilai pendidikan, dan nilai pendidikan yang ada dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya”. Akan dibahas dalam bab selanjutnya.

1.2 Fokus Penelitian

1. Kandungan nilai pendidikan religi dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya”
2. Kandungan nilai pendidikan moral dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya”
3. Kandungan nilai pendidikan sosial dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan nilai pendidikan religi dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya”
2. Untuk mengetahui kandungan nilai pendidikan moral dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya”
3. Untuk mengetahui kandungan nilai pendidikan sosial dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai yang dapat dipetik dalam sebuah cerpen
- 2) Menambah pengetahuan dari isi di dalam cerpen
- 3) Berkontribusi pada dunia sastra sebagai suatu bentuk apresiasi sebuah karya
- 4) Berkontribusi pada dunia parenting mengenai cara mendidik anak

2. Manfaat Praktis

- 1) Meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra
- 2) Meningkatkan motivasi membaca

- 3) Menambah sumber pengetahuan untuk mengkritik sebuah karya bagi pembaca
- 4) Membantu pembaca untuk menemukan ide penelitian terbaru
- 5) Memberikan sumber wacana bagi peneliti terbaru
- 6) Menambah pengetahuan mengenai nilai pendidikan

1.5 Penegasan Istilah

1. Sastra merupakan karya hasil dari ilmu kebahasaan seperti (puisi, cerita pendek, pantun, dan lain-lain)
2. Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra berbentuk prosa yang berjenis romantis, misteri, komedi, inspiatif, dan horor.
3. Nilai yaitu tolok ukur masyarakat terhadap suatu hal baik dan buruk
4. Pendidikan yaitu proses mengubah pola pikir manusia melalui pembentukan dan pendewasaan cara berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka kualitatif oleh sebab itu penelitian ini menggunakan landasan teori untuk memberikan penjelasan terhadap pedoman meneliti dan perilaku tertentu Penggalan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berdasar pada apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian kualitatif harus bersifat "*perspektif emik*" artinya memperoleh data bukan "sebagai seharusnya", bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana mestinya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data". Penelitian kualitatif dirasa jauh lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena data yang terkumpul bersifat subyektif dan instrumen. Sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini terdapat 1) Hasil analisis data, 2) Hasil penelitian dalam cerpen "Anak Kecil dengan Biolanya", 3) Pembahasan penelitian

4.1 Hasil Analisis Data

1. Konflik

Dalam cerpen "Anak Kecil dengan Biolanya" memanglah banyak menyajikan konflik keluarga. Namun tak sedikit juga konflik sosial dan pendidikan yang juga disajikan dalam cerpen tersebut. Berikut ini macam-macam konflik yang ada dalam cerpen tersebut.

Pertama, konflik Villy yang bolos kursus biolanya dan malah pergi ke tempat Vas. Kedua, ketika Villy mulai menyelewengkan uang bayar kursusnya untuk bermain-main dengan kawan-kawannya. Ketiga, ketika Villy sudah tidak bisa mengganti uang kursusnya sampai tenggat waktu pembayaran kursus. Keempat, seorang teman Villy yang menyarankan agar Villy mencuri barang profesor dan menjualnya untuk mengganti uang kursus yang sudah dihabiskan Villy. Kelima, ketika Villy dan teman-teman tertangkap polisi dan masuk penjara. Keenam, yaitu ketika seorang ayah yang terlambat menyadari bahwa ia telah kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Kelima, yaitu seorang ibu tiri yang juga seorang ibu kandung namun kurang berinteraksi dengan anak-anaknya. Baik anak kandung, maupun anak tirinya.

2. Tokoh dalam Cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya” Vladimir (Villy) : tokoh utama, Georgi Tanev : ayah Villy, Olga : istri kedua Georgi, Saskha : kakak tiri Villy, Orang Hitam : pembantu Olga, Vas : teman Villy, Evgeni : teman Villy, Bu Guru : guru kursus Villy, Profesor : penyedia kursus untuk Villy, Inspektur : anggota polisi yang menginterogasi Villy

2. Penokohan Villy : anak kecil yang menginginkan kebebasan, Georgi Tanev : seorang ayah yang kurang perhatian kepada anak-anaknya, Olga : istri kedua yang sangat mematuhi suaminya namun acuh terhadap anak-anaknya, Saskha : seorang kakak tiri yang sebenarnya cemburu kepada adiknya, namun sangat menyayangi adik tirinya, Orang hitam : seorang pembantu yang menghormati tuannya, Vas : teman yang sudah lebih tua namun membawa pengaruh buruk kepada teman lainnya, Evgeni : hampir sama seperti Vas, namun lebih banyak bertingkah, Bu Guru : guru yang pencemburu dan tidak berwibawa di hadapan siswanya, Profesor : seorang lelaki tua yang hidup sederhana, namun sebenarnya kaya. Yang menjadi sasaran pencurian kelompok Villy, Inspektur : seorang polisi yang berwibawa juga bertanggung jawab atas permasalahan Villy, Vas dan, Evgeni, Orang asing : orang yang berhasil memukul salah satu kepala teman Villy

3. Alur dalam cerita pendek “Anak Kecil dengan Biolanya” merupakan alur mundur. Karena bercerita mulai hari ini lalu ke hari sebelumnya, lalu ke hari sebelumnya lagi. Sehingga cerita yang didapatkan merupakan kisah dari kejadian yang sudah terjadi di waktu yang lampau.

4. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini merupakan sudut pandang orang pertama tokoh utama. Karena Villy bercerita tentang dirinya dan kejadian apa saja yang sudah dilaluinya. Termasuk percakapan yang dilakukannya.

4.2 Hasil penelitian dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya”

4.2.1 Nilai Pendidikan Religi

1) Wujud keberadaan Tuhan, *Karena penafsiran bungkamnya si anak itu engan tafsirannya sendiri menambahkan dengan suara mengagung / agungkan. “coba bayangkan ! segala sesuatu didunia ini merupakan plus dan minus. Tak mungkin ada plus tanpa minus, dan tak ada minus tanpa plus. Siapapun harus berhenti sejenak untu memikirkan hal itu. Mengertikah kamu ? pokoknya zat anti itu berwujud secara nyata.”Dady meluruskan duduknya sedikit. Matanya bersinar fanatik lagi sama seperti tadi.*

Penjelasan: Dalam kutipan cerita di atas, menjelaskan bahwa tokoh mempercayai adanya tuhan. Memberitahu pembaca nilai pendidikan religi mengenai keberadaan tuhan yang tidak berwujud. Penulis menceritakan bahwa segala plus yang dimaksud ialah segala kebaikan yang terjadi. Dan segala minus maksudnya ialah segala keburukan atau kecurian yang terjadi. Keduanya merupakan hubungan sebab akibat yang tidak terpisahkan. Dalam kejadian plus dan minus tersebut, ada sesuatu yang sudah mengaturnya. Walau sesuatu itu tidak terlihat, maka Dialah Tuhan.

4.2.2 Nilai Pendidikan Moral dalam Cerpen “ Anak Kecil dengan Biolanya”

1) Kejujuran. *Begitu ia tekan kenop bel, Vas membukan pintu dan menyilakan masuk, seakan ia sudah menunggu di balik pintu. Mukanya tampak senang sekali, tetapi suatu sinar gelisah memancar dari matanya. Vas merebut biola dari tangan Villy dan melempakannya dengan cepat ke dalam sebuah lemari. Matanya yang menyala singgah sejenak di muka sang anak (Villy).*

Penjelasan: Dalam kutipan cerpen di atas Villy tidak benar – benar pergi ke kursus biola, melainkan ke rumah Vas. Pembaca dapat mengambil nilai moral kejujuran yang ada dalam cerpen tersebut. Karena seharusnya ketika Villy izin keluar rumah untuk kursus biolanya, maka yang ia lakukan ialah pergi ke kursus biola dan melakukan latihan bermain biola. Namun yang dilakukan Villy adalah pergi ke tempat Vas. Maka hal itu sudah dapat dikategorikan perbuatan bohong. Dalam hal ini, Villy sudah melanggar nilai moral kejujuran kepada ayahnya.

2) Mematuhi peraturan moral dalam masyarakat, *Evgeni merokok tanpa berbicara. Dalam jas hujannya yang hitam kaku di mata mereka tampaknya ia seperti memaia baju besi,Ujung*

rokoknya menyala rata, asapnya nyaman menyulubungi mereka.(Vas,Villy,Evgeni)

Penjelasan: Dalam kutipan di atas Evgeni yang masih di bawah umur legal merokok sudah berani merokok. Padahal menurut nilai pendidikan moral yang berlaku di masyarakat, anak yang usia di bawah 17 tahun dilarang untuk merokok. Pembaca dapat mengambil nilai pendidikan moral bahwa hal yang telah terjadi di atas melanggar aturan moral dan aturan pemerintah yang berlaku di masyarakat. Selain merugikan orang lain, Villy juga merugikan dirinya sendiri. Yaitu dengan dampak yang ditimbulkan oleh rokok yang sudah ia hisap. Mulai dari paru-parunya yang sudah terpapar dampak negatif rokok, rasa kecanduannya, dan hukuman karena ia telah melanggar peraturan yang berlaku. Maka dari itu, mematuhi peraturan moral di masyarakat sangatlah penting. Baik bagi diri kita sendiri, maupun orang lain. Arena sejatinya kita sebagai manusia masih sangat bergantung dengan manusia lain.

4.2.3 Nilai Pendidikan Sosial dalam cerpen “ Anak Kecil dengan Biolanya”

1) Saling menghargai, menyayangi dan menghormati dalam keluarga itu penting

Mereka tak memperlihatkannya terang-terangan, tapi ia merasakan. Ini dapat dimengerti kalau dari pihak Olga, sangat biasa bagi Olga, tapi mengapa ayah juga? Olga bukan ibu kandungnya dan Villy adik tirinya (Saskha). Di sini ia hanya mempunyai seorang ayah, tapi Villy mempunyai seorang ibu juga. Dia memiliki cinta mereka, dia mendapat segalanya. Lalu mengapa ia berbuat begitu?

Penjelasan: Dalam kutipan cerpen di atas menceritakan pembagian kasih sayang ayah dan ibu berbeda antara kepada Saskha dan kepada Villy. Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial antara kakak dan adik. Pembaca dapat memahami nilai pendidikan sosial yang dapat diambil dari hal tersebut adalah membagi kasih sayang yang sama terhadap kakak atau adik. Walaupun merupakan saudara tiri. Karena, setiap anak yang dilahirkan memiliki hak untuk dicintai, disayangi, dan mendapat rasa aman secara merata. Tidak ada hukum yang menyebutkan pembagian kasih sayang dan perhatian untuk anak kandung dan anak tiri itu secara berbeda semuanya sama. “*Telah kau apakan mukamu itu?*” katanya marah (ayah) Si gadis terkejut dan meraba mukanya dengan tangan yang gemetar ketakutan. “*saya... tidak tahu!*” ia menganggap “*tidak apa-apa!*” “*tidak apa-apa?! Di mukamu ada bedak.*” Memang benar, ia memang memakai bedak. Tapi bedak itu bedak paling halus, warnanya sesuai dengan kulitnya yang sering kena panas matahari. Penjelasan: Dalam kutipan cerpen di atas menceritakan tentang seorang ayah yang menegur putrinya yang sedang menggunakan bedak. Namun apa salahnya? Iya, karena Georgi yah Saskha, jarang sekali memperhatikannya. Nilai

pendidikan sosial yang dapat diambil di atas ialah perhatikanlah anak perempuan walau sesekali, agar ia dapat mengerti batasan-batasan apa yang telah ditetapkan. Sehingga ia tidak membuat marah, maupun tersinggung dengan aturan yang baru diketahuinya. Sebenarnya perhatian seorang ayah tidak hanya dibutuhkan seorang anak perempuan, karena di dalam cerita ini Villy pun juga kurang perhatian. Sehingga, menjadi seorang ayah memang harus dapat membagi waktunya ketika ia menjadi seorang tokoh masyarakat, seorang suami, atau seorang kepala keluarga. Berbeda kalanya ketika seorang kepala keluarga harus disambi menjadi seorang ayah. Ia harus menegakan peraturan yang berlaku dengan sikap perhatian penuh kasih pada anak-anaknya. Begitulah seharusnya yang dilakukan Georgi kepada Villy dan Saskha. “*anak laki-laki anda tidak picik. Dan ia tidak iri. Mungkin ia sedikit kesepian, makanya ia jadi perasa... barangkali.*” Ucap inspektur kepada ayah Villy

Penjelasan: Dari kutipan di atas juga seorang inspektur yang menilai seorang ayah. Bagaimana bisa seorang anak berbuat sebegitu rupa? Bagaimana sikap ayahnya hingga anak itu berbuat sedemekiannya? Terjawab melalui kutipan cerpen di atas. Ternyata Villy hanya memerlukan banyak perhatian dan banyak komunikasi dengan keluarganya, terutama ayah Villy.

Seperti yang sudah disebutkan juga pada penjelasan sebelumnya, bahwa seorang ayah harus menegakkan peraturan kepada anaknya dengan cara penuh perhatian dan penuh kasih. Tidak hanya menegakkan peraturan namun setelah itu abai kepada anaknya. Karena seorang “Villy” pada cerita ini memiliki kotak kosong dalam jiwanya yang ia sangat menginginkan kebebasan yang tidak pernah terpenuhi. Bagaimana bisa? Karena perhatian ayahnya yang minim, sehingga tidak mengerti kebutuhan rohani anaknya yang sedang kosong. Georgi hanya menjejali Villy dengan kegiatan belajar tanpa memberinya waktu untuk diperhatikan atau bahkan waktu hanya sekedar untuk bercerita kisah tentang kesehariannya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Nilai Pendidikan Religi dalam Cerpen

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil, adalah. 1. Keyakinan terhadap Wujud dan keberadaan Tuhan, Tuhan itu memang harus diyakini keberadaannya, namun bagaimana dengan wujudnya? Dalam cerpen ini, Tuhan itu ada namun tidak berwujud. Dia bisa mengatur plus dan minus secara seimbang walau tak terlihat wujudnya. Seperti yang ada dalam cerpen, jika ada plus pasti juga ada minus. Begitu juga dengan minus, pasti diikuti oleh plus. 2. Keyakinan akan kekuatan Tuhan, Hukum sebab akibat itu tentulah ada! Setiap perbuatan pun selalu memiliki ganjarannya (balasannya) begitulah disebutkan dalam cerpen

ini. Seperti yang sudah dijelaskan mengenai Plus yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan. Dan minus yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan keburukan atau kerugian. Tokoh Saskha yang mempercayai akan adanya kekuatan Tuhan untuk mengganjar pembuatan si ayah, mencerminkan nilai pendidikan religi percaya terhadap kekuatan Tuhan itu tidaklah sebuah ketahayulan. Karena hukum Tuhan memang berlaku. Perlakuan dan kurangnya perhatian ayahnya lah yang membuat Saskha begitu kesal sehingga ia berdoa sedemikian rupa.

4.3.2 Nilai Pendidikan Moral dalam Cerpen

1. Sikap saling menghormati, Menerapkan sikap saling menghormati terutama dalam lingkungan keluarga itu sangatlah penting. Mengapa? Karena berawal dari saling menghormati di lingkungan keluarga, maka anggota keluarga akan bisa menghormati dalam masyarakat juga orang lain. Penanaman sikap saling menghormati adalah setelah mencontohkan bagaimana cara menghormati orang lain. Mencontohkan perilaku itu kepada anak atau orang lain. Dengan begitu sikap saling menghormati akan berlaku.

4.3.3 Nilai Pendidikan Sosial dalam Cerpen

1. Patuh terhadap peraturan masyarakat Hampir sama seperti peraturan moral di masyarakat, peraturan sosial juga tidak tertulis. Namun sama pentingnya dengan nilai moral. Kita harus terdidik secara sosial agar dapat mengetahui mana yang pantas dilakukan dengan mana yang tidak pantas dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Apa saja itu? Banyak sekali. Salah satu tindakan yang melanggar aturan sosial yang dilakukan Evgeni adalah merokok di usia yang belum legal atau diperbolehkan secara hukum

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun nilai pendidikan religi dalam cerpen untuk menjawab fokus satu yaitu. mengakui keberadaan tuhan, mengakui kekuatan tuhan sepenuhnya.

Nilai pendidikan moral dalam cerpen untuk menjawab fokus dua yaitu. sikap saling menghormati, Patuh terhadap aturan moral di masyarakat, Bertanggung jawab, Kejujuran

Nilai pendidikan sosial dalam cerpen untuk menjawab fokus tiga yaitu. Patuh terhadap aturan masyarakat, Saling menyayangi, menghormati dan, menghargai keluarga, Menghormati orang lain

Karena penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif kajian pustaka maka peneliti berharap akan ada peneliti lain yang meneruskan mengkaji cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya” dengan kajian sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memilih judul (unsur sosiasl budaya dalam cerpen “Anak Kecil dengan Biolanya” atau Psikologi sastra yang terkandung dalam cerpen “ Anak Kecil dengan Biolanya”) Karena unsur tersebut juga erat kaitannya dengan unsur pembentuk dari nilai pendidikan
2. Bagi pembaca untuk mempermudah memahami nilai pendidikan religi,moral,sosial dalam cerita pendek “Anak Kecil dengan Biolanya”
3. Bagi penulis tetap semangat untuk mengembangkan lagi penelitiannya dengan karya sastra lain sebagai bentuk apresiasi sastra

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd., dan Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd., selaku pembimbing skripsi , kepada kedua orang tua, keluarga dan sahabat – sahabat penulis serta kepada pihak – pihak lain yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, Albi dan Jphan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV.Jejak
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 2006. *Pokok-pokok Filsafat Hukum (Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia)*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama
- Dina Ramadhanti, 2018. *Apresiasi Prosa Indonesia*. Sleman: Deepublish
- Hendy, Zaidan. 1993. *Kasusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Murniati, A.Nunuk. P. 2004. *Getar Gender*. Magelang: IndonesiaTERA

Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Padi, 2013. *Karya Sastra Indonesia*. Jakarta: Padi Infra Pustaka Makmur

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryono, 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers

Sukasih Sri, 2022. *Teori dan Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Gorontalo: Ideas Publishing

Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

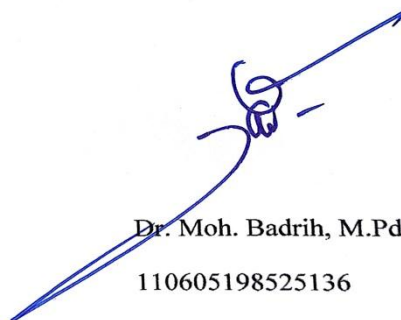
Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.

Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Yusnan Muhammad, 2022. *Nilai Pendidikan: Intertekstualitas Dalam Cerita Rakyat Buton*. Malang: Rena Cipta Mandiri

Mengetahui
Pembimbing I,



Dr. Moh. Badrih, M.Pd
110605198525136